



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA REMAJA
PUTRI DENGAN KEPUTIHAN DI KELAS XI DI MAN KOTA
PALANGKA RAYA**

Disusun Oleh:
Nayu Pariati
PO.62.20.1.20.133

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
2024**



Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA REMAJA
PUTRI DENGAN KEPUTIHAN DI KELAS XI DI MAN KOTA
PALANGKA RAYA**



SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah Skripsi

Disusun Oleh:
Nayu Pariati
PO.62.20.1.20.133

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Nayu Pariati
NIM : PO.62.20.1.20.133
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada
Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di
Man Kota Palangka Raya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.
Palangka Raya, 16 Mei 2024

Pembimbing 1



Ns. Wijaya Atmaja K, S.Kep.,M.Kep
NIP. 19781206 200112 1 001

Pembimbing 2



Destinady Kadiser Miden, S.Kep., M.K.M.
NIP. 19941229 202012 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Nayu Pariati
NIM : PO.62.20.1.20.133
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri
Dengan Keputihan Kelas XI di MAN Kota Palangka Raya


Telah diperhatikan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Hasil Skripsi
Hari Rabu Tanggal 20 Mei 2024

Ketua Penguji **Ns. Maria Magdalena Purba, S.Kep., M.Med.Ed**
NIP. 19701212 199803 2 009

(.....

.....)

Penguji I **Ns. Wijaya Atmaja K, S.Kep.,M.Kep**
NIP. 19781206 200112 1 001

(.....

.....)

Penguji II **Destinady Kadiser Miden, S.Kep., M.K.M.**
NIP. 19941229 202012 1 006

(.....

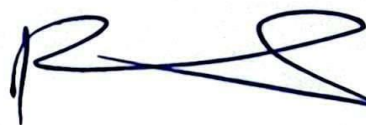
.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Keperawatan



Ns. Ester Inung Sylvia., M.Kep., Sp.MB
NIP. 19710208200112 2 001

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya



Ns. Reny Sulistyowati, S. Kep., M.Kep
NIP. 19760907 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayu Pariati

NIM : PO.62.20.1.20.133

Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri

Dengan Keputihan Kelas XI di MAN Kota Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 16 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nayu Pariati
NIM. PO.62.20.1.20.133

ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DENGAN KEPUTIHAN DI KELAS XI DI MAN KOTA PALANGKA RAYA

Nayu Pariati¹, Wijaya Atmaja Kasuma¹, Destinady Kadiser Miden²

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: nparitiii@gmail.com

Latar Belakang: Perilaku merupakan suatu pemahaman atau praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam perilaku *personal hygiene* untuk mencegah timbulnya penyakit salah satunya untuk mencegah terjadinya keputihan. *Personal hygiene* dengan benar sangat berpengaruh dalam kebersihan alat reproduksi pada wanita karena vulva merupakan organ kelamin bagian luar, secara otomatis kebersihan akan berpengaruh pada kondisi organ kelamin bagian dalam.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dengan keputihan di kelas xi di MAN kota palangka raya.

Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*, Teknik sampling menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebesar 72 orang. Analisa statistik menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil Penelitian: Didapatkan 37 responden (51,4%) dengan perilaku *personal hygiene* yang baik dan 35 responden (48,6%) mempunyai perilaku *personal hygiene* yang kurang. Terdapat 36 responden (50,0%) yang mengalami keputihan baik dan 36 responden (50,0%) yang mengalami keputihan buruk. Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja putri dengan nilai *p value* 0,002 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja putri di kelas xi di man kota palangka raya.

Kata Kunci: Perilaku, *Personal Hygiene*, Keputihan

ABSTRAK

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR IN ADOLESCENT GIRLS AND VAGINAL DISCHARGE IN CLASS XI AT MAN PALANGKA RAYA CITY

Nayu Pariati¹, Wijaya Atmaja Kasuma¹, Destinady Kadiser Miden²

Nursing, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: nparitiii@gmail.com

Background: Behavior is an understanding or practice carried out by a person to improve the level of health in personal hygiene behavior to prevent the emergence of disease, one of which is to prevent vaginal discharge. Correct personal hygiene has a the cleanliness of the reproductive organs in women because the vulva is the external genital organ, cleanliness will automatically affect the condition of the internal genital organs.

Research Objective: To determine the relationship between personal hygiene behavior in adolescent girls and vaginal discharge in class 10 at MAN, Palangka Raya city.

Research Method: The research design uses a cross-sectional approach. The sampling technique uses a simple random sampling method with a total of 72 respondents. Statistical analysis uses the Chi-square test.

Results Research: Results showed that 37 respondents (51.4%) had good personal hygiene behavior and 35 respondents (48.6%) had poor personal hygiene behavior. There were 36 respondents (50.0%) who experienced good vaginal discharge and 36 respondents (50.0%) who experienced bad vaginal discharge. Based on the chi-square test, it shows that relationship between personal hygiene behavior and vaginal discharge in young women with a p value of 0.002 (<0.05).

Conclusion: There is a relationship between personal hygiene and vaginal discharge in teenage girls in class 10 in the city of Palangka Raya.

Keywords: Behavior, Personal Hygiene, Vaginal Discharge

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan laporan Skripsi. Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh mata kuliah Skripsi. Berkenaan dengan hal ini, peneliti menyampaikan dengan tulus penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfryadi, S.T.P., M.P.H. sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep. sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Ibu Ns. Ester Inung Sylvia, M.Kep., Sp.MB. sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Bapak Ns. Wijaya Atmaja K, S.Kep., M.Kep. sebagai Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta semangat dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Destinady Kadiser Miden, S.Kep., M.K.M. sebagai Pembimbing 2 atas bimbingan dan saran yang telah diberikan.
6. Ibu Maria Magdalena Purba, S.kep, Ns, MMed.Ed, selaku ketua Penguji.
7. Ibu Ns. Aida Kusnaningsih, M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan yang telah banyak memberikan masukan, saran, serta motivasi selama penelitian mengikuti perkuliahan sampai akhir studi di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

8. Bapak dan ibu dosen pengajar pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan yang sudah memberikan pembelajaran kepada mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
9. Pihak MAN Kota Palangka Raya dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya Bapak Safitri Ramadani dan Ibu Saidah serta kakak saya dan kedua adik saya yang tidak henti – hentinya berdoa dan memberikan dukungan berupa motivasi dan semangat serta material kepada penelitian sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan penelitian berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebaik – baiknya di bidang ilmu Kesehatan khususnya keperawatan.

Palangka Raya, 16 Mei 2024



Nayu Pariati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ivi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Konsep Dasar	9
B. Kerangka Teoritis.....	24
C. Penelitian Terkait	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Kerangka Konsep	26
C. Hipotesis Penelitian	26
D. Definisi Operasional.....	26
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
F. Populasi dan Sampel.....	27
G. Instrumen Penelitian	30
H. Pengumpulan Data	30
I. Pengolahan Data	32
J. Analisis Data	33
K. Etika Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Tempat Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	20
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	27
Tabel 3.2	Besar Sampel	29
Tabel 3.3	Uji Statistik Bivariat	33
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan	37
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene	37
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Keputihan.....	38
Tabel 4.4	Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengambilan Data Pendahuluan Penelitian.....	49
2. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	50
3. Surat Rekomendasi Kementrian Agama.....	51
4. Surat Keterangan Layak Etik	52
5. Lembar Permohonan Menjadi Responden	53
6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	54
7. Kuesioner Perilaku Personal Hygiene.....	55
8. Kuesioner Keputihan	57
9. Tabulasi Data Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	58
10. Tabulasi Data Keputihan	59
11. Hasil Analisa Data	60
12. Lembar Konsultasi.....	64
13. Dokumentasi.....	68
14. Daftar Riwayat Hidup	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut Astuti et al., (2018) diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan unsur terpenting dalam kesehatan umum, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki, kesehatan reproduksi juga dapat mempengaruhi kesehatan bayi, anak, remaja dan orang yang berusia diluar masa reproduksi.

Kesehatan reproduksi di kalangan remaja menurut Rahmanindar et al., (2022) harus memperoleh perhatian yang serius, salah satunya adalah keputihan yaitu masalah yang berhubungan dengan organ seksual wanita. Keputihan biasanya disebabkan oleh jamur atau virus bakteri yang tentu saja masalah ini amat mengganggu penderita. Karena biasanya wanita akan mengeluarkan aroma yang tidak sedap dari organ intimnya.

Permasalahan kesehatan reproduksi menurut Ahmadi et al., (2023) terjadi pada remaja dalam kesehatan reproduksi salah satunya adalah keputihan. Remaja sering kali beranggapan kalau keputihan merupakan hal yang wajar. Keputihan dikatakan tidak normal jika disertai dengan perubahan warna serta jumlah yang tidak normal. Keluhannya disertai dengan gatal dan nyeri bagian punggung bawah. Dalam kondisi normal terlihat cairan vagina yang jernih, putih berkabut atau kekuningan ketika kering pada pakaian. Keputihan merupakan permasalahan yang sudah menjadi persoalan dan pembahasan sejak lama bagi kaum perempuan pada umumnya. Hal ini dikarenakan dari berbagai usia perempuan dapat mengalami kejadian keputihan. Prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup

mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25%.

Hasil dari artikel oleh Jayanti & Sari, (2022) mengatakan bahwa banyak remaja di Indonesia yang belum mengetahui atau tidak mengerti mengenai keputihan, di samping itu ada rasa malu atau takut sehingga menganggap keputihan sebagai hal yang biasa saja seringkali membuat remaja takut untuk memeriksakan diri ke dokter. Sedangkan, keputihan merupakan masalah yang serius seperti kemandulan, kehamilan di luar kandungan, dan bahkan juga merupakan gejala awal kanker serviks yang memicu kematian jika tidak diatasi sejak dini. Munculnya masalah ini bisa diakibatkan oleh perilaku remaja mengenai kebersihan yang kurang tepat atau menggunakan cairan yang berbahan kimia berlebihan.

Masalah keputihan menurut Gustiawan et al., (2021) adalah masalah sejak lama yang menjadi persoalan kaum remaja. Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan. Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan dari masa anak ke masa dewasa, dimana mereka mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa sehingga terjadinya proses kematangan fisik kognitif, emosional dan sosial. menjelaskan remaja adalah seseorang yang berusia 12-24 tahun dimana pada masa remaja terjadi proses masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Keputihan menurut Destariyani et al., (2023) merupakan masalah yang dialami lebih dari 75% wanita di dunia, sekitar 60% keputihan dikeluhkan wanita dengan usia kurang dari 22 tahun dan 40% pada wanita usia kurang dari 45 tahun. Risiko wanita mengalami keputihan di Indonesia meningkat menjadi 90% karena iklim Indonesia yang merupakan daerah tropis sedangkan angka kejadian patologis pada wanita usia antara 15-49 tahun sebanyak 11,3%. Data tersebut menyatakan cukup tingginya kejadian keputihan pada Wanita usia reproduksi. Pentingnya wanita khususnya remaja mengetahui tentang keputihan agar remaja mengetahui

tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab dan dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga remaja dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal.

Masa remaja menurut Adji et al., (2020) merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas, dan ditandai oleh berbagai perubahan. Perubahan yang alamiah dalam diri remaja sering berdampak pada permasalahan yang cukup serius, contohnya perubahan hormonal pada remaja akan menyebabkan masalah keputihan yaitu keluarnya cairan dari alat genital yang tidak berupa darah. Dalam kondisi normal ini sekret vagina tersebut tampak jernih, putih keruh atau berwarna kekuningan. Ketika mengering pada pakaian. Secret ini non-irritan, tidak mengganggu, dan tidak terdapat darah.

Remaja putri yang kurang memahami tentang *personal hygiene* dapat menjadi pencetus terjadinya keputihan, misalkan perilaku buang air kecil (BAK) yang kurang baik seperti membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai pembersih sabun secara berlebihan, memakai celana dalam ketat masalah keputihan merupakan salah satu masalah yang masih menjadi persoalan untuk kebanyakan wanita. Selama ini keputihan sering dikaitkan dengan perilaku tidak higienis atau *personal hygiene* yang kurang baik. Ahmadi et al., (2023).

Perilaku *personal hygiene* menurut Trisanti, (2016) adalah suatu pemahaman, perilaku, dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan dan untuk mencegah timbulnya penyakit. Adapun tujuan dari *personal hygiene* untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, mencegah timbulnya penyakit, menciptakan keindahan dan meningkatkan rasa percaya diri. Penerapan *personal hygiene* merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan. *Personal hygiene* dengan benar sangat berpengaruh dalam kebersihan alat reproduksi pada wanita karena vulva merupakan organ

kelamin bagian luar, secara otomatis kebersihan akan berpengaruh pada kondisi organ kelamin bagian dalam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Widiarti et al., (2023) pada siswi sekolah MAN Kota Palangka Raya tahun 2023 dengan jumlah 100 siswa, Permasalahan tersebut dinyatakan bahwa kurangnya pengetahuan perilaku *personal hygiene* dalam menjaga kebersihan pada diri sendiri dan keputihan. Hal ini yang sangat berpengaruh dalam terjadinya keputihan dan studi tersebut melakukan pendidikan kesehatan mengenai perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan, dengan ditunjukkan hasil peningkatan rata-rata hasil *post t test*, yaitu dari *pre test* dengan rata-rata 5,92 menjadi 7,12 saat dilakukan *post test*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan di Kelas XI di MAN Kota Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dengan keputihan di kelas xi di man kota palangka raya”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dengan keputihan di kelas xi di man kota palangka raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di MAN Kota Palangka Raya.
- b. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja putri di MAN Kota Palangka Raya.

- c. Menganalisis hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat keputihan, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi

Diharapkan dapat menambah informasi kepada siswi mengenai *personal hygiene* dan keputihan, sebagai dasar upaya menjaga *personal hygiene* keputihan remaja putri di MAN Kota Palangka Raya.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan wacana bagian kurikulum untuk memasukkan pelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan dan perilaku *personal hygiene*.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja putri khususnya perilaku *personal hygiene* saat keputihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Kesehatan Reproduksi

a. Definisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Reproduksi menurut priyanti et al., (2017) adalah suatu keadaan Kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial. Bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya.

b. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi

Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi Kesehatan reproduksi.

- 1) Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat Pendidikan yang rendah, dan ketidaktahuan tentang Pendidikan yang rendah, dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- 2) Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada Kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rezeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, dsb).
- 3) Faktor psikologis (dampak keretakan orang tua pada remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita pada pria, yang membeli kebebasannya secara materi, dsb).
- 4) Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, dsb).

2. *Personal Hygiene*

a. Definisi *Personal Hygiene*

Perawatan diri atau *personal hygiene* menurut mubarak at al., (2017) adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi dalam memenuhi kebutuhannya. Kemampuan ini berguna untuk mempertahankan kehidupan, Kesehatan dan kesejahteraan mereka sesuai dengan kondisi kesehatannya masing-masing. Seorang pasien dinyatakan memerlukan *personal hygiene* Ketika ia tidak mampu melakukan perawatan diri secara mandiri

b. Tujuan *Personal Hygiene*

Untuk mewujudkan *Personal Hygiene* tentu ada tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- 2) Memelihara kebersihan diri sendiri
- 3) Memperbaiki kekurangan pada *personal hygiene*
- 4) Melakukan pencegahan timbulnya penyakit
- 5) Menumbuhkan kepercayaan diri seseorang
- 6) Menciptakan ada kesan keindahan

c. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku *Personal Hygiene*

Untuk mendukung *personal hygiene* pada diri seseorang tentu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain meliputi:

- 1) *Body Image*, adalah gambaran individu terhadap dirinya yang sangat mempengaruhi kebersihan diri, misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli dengan kebersihan

- 2) Budaya, sejumlah mitos yang berkembang di Masyarakat menjelaskan bahwa saat individu sakit ia tidak boleh dimandikan karena dapat memperparah penyakitnya
- 3) Agama, juga berpengaruh pada keyakinan individu dalam melaksanakan kebiasaan sehari-hari. Agama islam misalnya, umat islam dipertahankan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan adalah Sebagian dari iman. Hal itu tentu akan mendorong individu untuk mengingat pentingnya kebersihan diri bagi kelangsungan hidup
- 4) Praktik sosial, Pada situasi ini, setiap manusia dari kecil sudah dididik dengan kebersihan diri tentu akan mengubah pola tentang kebersihan dirinya
- 5) Status sosial ekonomi, mewujudkan *personal hygiene* tentu memerlukan biaya atau cost untuk membeli bahan-bahan untuk membersihkan diri, sehingga orang yang mempunyai penghasilan yang tinggi akan menyisihkan anggarannya untuk perawatan diri namun sebaliknya yang berpenghasilan rendah atau ekonomi rendah sehingga mengesampingkan perawatan dirinya
- 6) Kebiasaan, ini ada kaitan dengan kebiasaan individu dalam menggunakan produk-produk tertentu dalam melakukan perawatan diri, misalnya menggunakan showers, sabun padat, sabun cair, sampo, dll
- 7) Cacat jasmani/ mental bawaan, kondisi cacat dan gangguan mental menghambat kemampuan individu untuk melakukan perawatan diri secara mandiri
- 8) Pengetahuan, seseorang akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang *personal hygiene* dan akan meningkatkan Kesehatan pada dirinya

d. Cara Merawat *Personal Hygiene*

- 1) Pola hidup sehat meliputi diet seimbang, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol, olahraga teratur serta hindari stress yang berkepanjangan.

- 2) Untuk yang sudah menika harus setia kepada pasangan.
- 3) Gunakan celana yang menyerap keringat dan tidak ketat, mengganti pembalut, atau pantyliner pada waktunya untuk mencegah tumbuhnya bakteri. Ini semua untuk menjaga kebersihan daerah vagina dan agar selalu tetap kering.
- 4) Membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan (vagina) ke belakang (anus) tiap kali buang air.
- 5) Menggunakan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan, karena dapat mematikan flora normal vagina, kalau perlu konsultasikan terlebih dahulu ke tenaga medis sebelum menggunakan cairan pembersih vagina.
- 6) Untuk mencegah iritasi pada vagina, hindari penggunaan bedak talcum, sabun, atau tisu dengan pewangi pada daerah vagina.
- 7) Jangan membiasakan meminjam barang-barang yang memudahkan penularan seperti alat-alat mandi dan sebagainya. Dan berhati-hati bila menggunakan WC umum terutama untuk kloset duduk, hindari duduk diatas kloset atau mengelapnya terlebih dahulu.
- 8) Tidak membiasakan mengkonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi keputihan, konsultasikan terlebih dahulu ke dokter.

3. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Irwan (2017) berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-

insting. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (*kognitif*)

b. Macam - Macam Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Perilaku tertutup (*Covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain

c. Cara Mengukur Perilaku

Dalam penelitian, pengukuran variabel mutlak harus dan dapat dilakukan, termasuk pengukuran variabel perilaku. Setelah menetapkan variabel, langkah awal yang harus dilakukan adalah membuat definisi operasional variabel. Berikutnya dianjurkan dengan menentukan skala variabel dan alat ukur atau instrumen penelitian serta cara pengukurannya. Variabel perilaku dapat diukur

melalui beberapa metode, misalnya, dengan memberikan pertanyaan atau sejumlah pertanyaan atau list pertanyaan atau dikenal dengan kuesioner dengan pilihan jawaban.

Perilaku dengan 4 pilihan jawaban:

- 1) Selalu
- 2) Sering
- 3) Kadang-kadang
- 4) Tidak pernah

Perilaku dengan 5 pilihan jawaban:

- 1) Selalu
- 2) Sering
- 3) Kadang-kadang
- 4) Jarang
- 5) Tidak pernah

Hasil pengukuran variabel perilaku dapat berupa total skor atau dikonversi menjadi persen. Apabila telah ada total skor atau persentase, kemudian variabel pengetahuan dapat dikategorikan seperti halnya variabel pengetahuan maupun variabel sikap. *Bloom's cut point* dapat digunakan seperti berikut ini.

- 1) Perilaku baik/*good* jika skor 80-100%.
- 2) Perilaku cukup/sedang/*fair/moderate* jika skor 60-79%
- 3) Perilaku kurang/buruk/*poor* jika skor < 60%

Selain itu, bila akan dilakukan analisa lebih lanjut, baik bivariate maupun multivariate jika data dalam cell banyak yang kosong atau jomplang maka untuk pertimbangan analisis, biasanya dilakukan *convert*. Sebagian contoh, kalau data

responden yang masuk kategori sedang sangat sedikit atau bahkan nol atau kosong maka kategori sedang dapat digabung atau *di-convert* seperti berikut ini.

- 1) Perilaku baik.
- 2) Perilaku sedang/kurang.

Cara lainnya adalah menggunakan mean atau median dari total skor variabel perilaku untuk dijadikan sebagai *cut off point* variabel perilaku baik dan kurang.

4. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja menurut kumalasari et al., (2014) dalam ilmu psikologis diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (inggris), berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi.

b. Klasifikasi Remaja

- 1) Menetapkan batas usia 10 – 20 tahun sebagai Batasan usia remaja
- 2) Mereka yang berusia 10 – 19 tahun dan belum menikah
- 3) Batasan usia remaja adalah 10 – 21 tahun

c. Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja berdasarkan umur adalah berikut ini.

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b) Ingin bebas
 - c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - d) Mulai berpikir abstrak

- 2) Masa remaja pertengahan (3-15 tahun)
 - a) Mencari identitas diri
 - b) Timbul keinginan untuk berkencan
 - c) Mempunya rasa cinta yang mendalam
 - d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e) Berkhayal tentang aktivitas seks
- 3) Remaja akhir (17-21 tahun)
 - a) Pengungkapan kebebasan diri
 - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c) Mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri
 - d) Dapat mewujudkan rasa cinta

d. Tumbuh Kembang Remaja

Tumbuh kembang remaja merupakan proses atau tahap perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Perubahan fisik meliputi perubahan yang bersifat badaniah, baik yang bisa dilihat dari luar maupun yang tidak dilihat.
- b) Perubahan emosional yang tercerminkan dari sikap dan tingkah laku
- c) Perkembangan kepribadian di mana masa ini tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga tetapi juga lingkungan luar sekolah.

5. Keputihan

a. Definisi

Keputihan (*flour albus*) menurut ratna et al., (2022) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak dan disertai gatal setempat. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Dalam kondisi

biasa, sebenarnya hal ini bersifat fisiologis atau normal. Hal ini menjadi masalah disebut “keputihan” bila kondisinya terlalu banyak, gatal, bau dan terdapat rasa nyeri.

b. Ciri – Ciri Keputihan

- 1) Cairannya bersifat kental
- 2) Cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu atau berwarna kuning atau sampai kehijauan
- 3) Keputihan patologis menyebabkan rasa gatal
- 4) Cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap
- 5) Biasanya menyisakan bercak-bercak yang terlihat pada celana dalam wanita
- 6) Jumlah cairan yang keluar sangat banyak

c. Tanda Dan Gejala Keputihan

Gejala yang ditimbulkan dapat bervariasi tergantung pada apa yang menjadi penyebab keputihan yang dialami. Beberapa Wanita ditemukan bahwa mereka tidak mengalami gejala apapun. Akan tetapi ada pula mereka yang menderita keputihan mengalami beberapa gejala berikut:

- 1) Terasa gatal ada area vagina bagian dalam dan atau bagian luar
- 2) Terdapat cairan yang berwarna putih kekuningan dari saluran vagina, terkadang berbusa dan memiliki bau yang menyengat/ tidak sedap
- 3) Mengalami rasa seperti panas dan perih saat buang air kecil
- 4) Merasa tidak nyaman pada organ intim

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputihan yaitu:

- 1) Kurangnya menjaga kebersihan di area vagina. Kebersihan di daerah vagina haruslah terjaga dengan baik. Jika, daerah vagina tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya keputihan. Hal ini

menyebabkan kelembaban vagina mengalami peningkatan dan hal ini membuat penyebab infeksi berupa bakteri patogen akan sangat mudah untuk menyebarnya.

- 2) Stress, semua organ tubuh kinerjanya dipengaruhi dan dikontrol oleh otak, maka Ketika reseptor otak mengalami kondisi stress hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan keseimbangan hormon-hormon dalam tubuh dan hal ini dapat menimbulkan terjadinya keputihan
- 3) Penggunaan obat-obatan yang berlebih, penggunaan obat antibiotika dalam jangka lama dapat memiliki pengaruh terhadap sistem imunitas pada tubuh wanita, dan beberapa obat antibiotik memiliki efek samping yang dapat menimbulkan keputihan. Sedangkan gangguan keseimbangan hormonal dapat juga disebabkan oleh penggunaan obat yang mengandung hormone.

e. Penyebab Pada Keputihan

- 1) Menggunakan WC umum yang kotor, sehingga rawan terinfeksi oleh bakteri, virus, jamur dan sebagainya.
- 2) Ketika selesai buang air kecil, hanya membasuh organ intim dengan tissue saja, tidak membilasnya dengan air
- 3) Menggunakan pakaian dalam yang sangat ketat, apalagi terbuat dari bahan sintesis
- 4) Melakukan cara pembilasan vagina dengan arah yang salah, umumnya melakukan dari arah anus kearah vagina, yang benar adalah dari vagina ke arah anus
- 5) Area vagina yang lembab sehingga memicu pertumbuhan bakteri
- 6) Kurangnya menjaga kebersihan organ intim
- 7) Bertukar pemakaian handuk/ celana dalam dengan orang lain
- 8) Mengalami stress dan kelelahan

- 9) Tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi
- 10) Sering menggaruk-garu daerah vagina
- 11) Tinggal di lingkungan yang kotor misalnya (sumber air yang kurang bersih)
- 12) Sering sekali berganti pasangan seksual
- 13) Memakai pembalut/ pantyliner yang kurang berkualitas (misalnya terbuat dari bahan daur ulang dan mengandung banyak pemutih)

f. Cara Pencegahan Pada Keputihan Menurut (Pangestuti, 2017)

- 1) Pola hidup sehat yaitu diet seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stress berkepanjangan. Setia kepada pasangan, gunakan kondom untuk mencegah penyakit menular seksual.
- 2) Selalu menjaga kebersihan daerah genetalia dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana dalam ketat. biasakan untuk mengganti pembalut, pantyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.
- 3) Biasakan membasuh dengan cara yang benar setiap tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.
- 4) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina.
- 5) Hindari penggunaan tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
- 6) Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dan sebagainya, sedapat mungkin tidak duduk diatas kloset di WC umum atau biasakan mengelap kloset sebelum menggunakan.

g. Perilaku Remaja Tentang Keputihan

Remaja membutuhkan dukungan yang berbeda dari masa sebelumnya, karena pada saat ini remaja sedang mencari dalam mengeksplorasi diri sehingga dengan sendirinya keterikatan dengan orang tua berkurang. Dukungan orang tua, sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja. Orang Tua harus memberikan informasi pada remaja masalah kesehatan reproduksi, pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks dimana sebagian besar masyarakat Indonesia masih mentabukan hal ini.

B. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

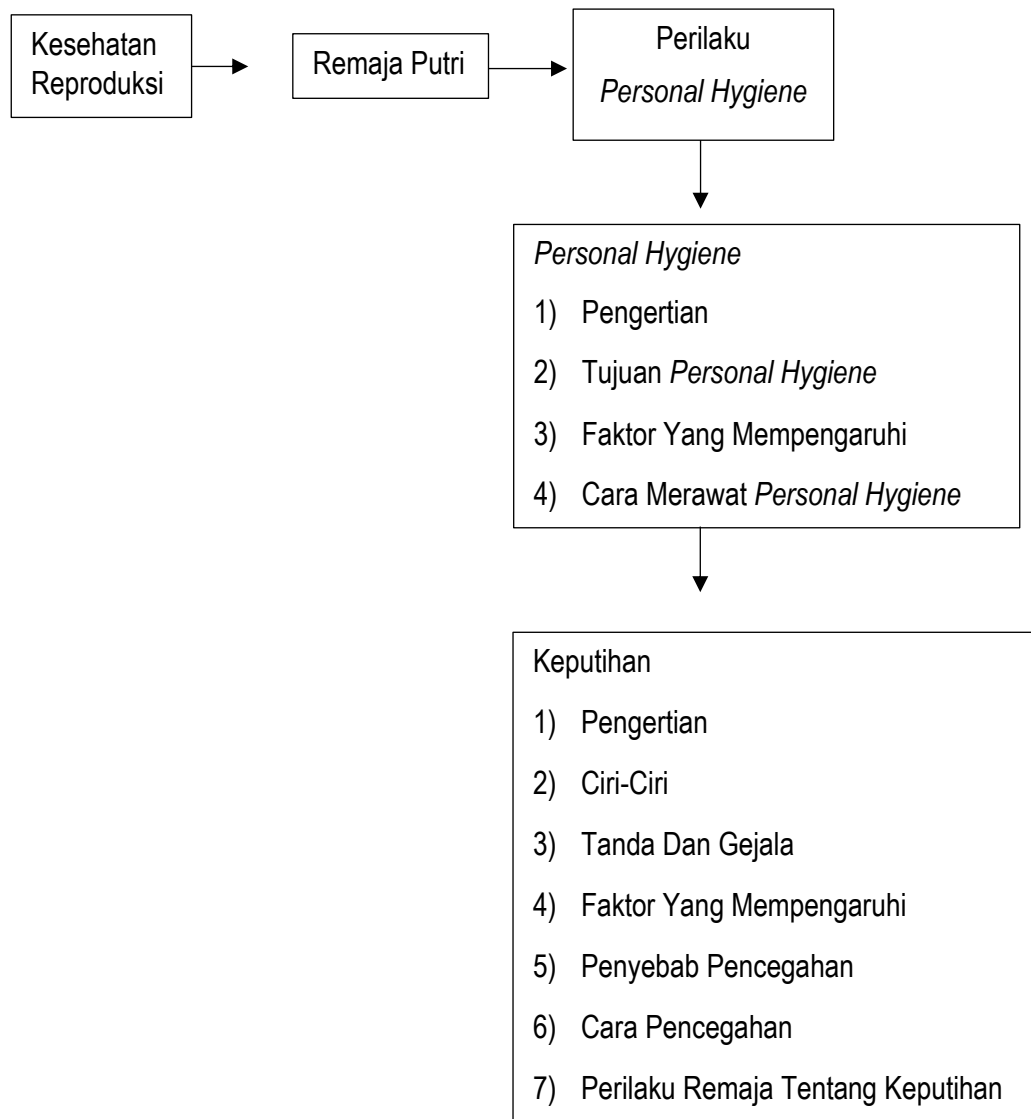
No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Hubungan <i>personal hygiene</i> dengan Terjadinya keputihan pada remaja putri (tresnawati & rachmatullah, 2017)	D: <i>Cross Sectional</i> V Independen: <i>Personal hygiene</i> V Dependen: Keputihan I: Kuesioner A: Uji <i>Cross Sectional</i>	Populasi sebanyak 181 responden diambil sampel penelitian 65 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang mengalami keputihan yaitu (53,8%), masih ada remaja putri yang memiliki <i>personal hygiene</i> buruk sebanyak (44,6%). Dan terjadinya keputihan lebih banyak terjadinya pada remaja putri yang <i>personal hygienenya</i> buruk (93,1%), dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki <i>personal hygiene</i> baik (22,2%).
2	Hubungan perilaku <i>vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri psik unitri malang (Astuti et al., 2018)	D: <i>Cross Sectional, Purposive Sectional</i> V Independen: <i>Vaginal Hygiene</i> V Dependen: Kejadian Keputihan I: Kuesioner A: Sperman rank	Populasi dalam penelitian sebanyak 50 orang dan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 33 orang. Perilaku vaginal higiene sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 orang (60,61%). 2) Kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 21 orang (63,64%). 3) Hasil analisis spearman rank didapatkan nilai Sig = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan <i>vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama puteri PSIK UNITRI

			Malang dengan nilai korelasi -0,760.
3.	Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku personal tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada siswi sma negeri 3 merauke (Jayanti & Sari, 2022)	<p>D: Observasi analitik Cross Sectional</p> <p>S: 184 Responden</p> <p>V Independen: Pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan reproduksi</p> <p>V Dependen: Kejadian keputihan</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: Uji Statistik <i>Chi-square</i></p>	Responden dalam penelitian ini 184 orang dalam kelompok usia 15-19 tahun. Hasil penelitian terdapat 22 siswi (12%) memiliki pengetahuan kurang dan 162 siswi (88%) memiliki pengetahuan baik. Pada sikap didapatkan 10 orang (5,4%) memiliki sikap kurang serta 174 orang (94,6%) memiliki sikap baik. Pada perilaku didapatkan 23 orang (12,5%) memiliki perilaku kurang serta 161 orang (87,5%) memiliki perilaku baik. Terdapat 25 responden (13,6%) mengalami keputihan tidak normal serta 159 responden (86,4%) mengalami keputihan normal. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan menjaga kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan ($p = 0,003$). Ada hubungan bermakna antara sikap menjaga kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan ($p = <0,001$)
4	Knowledge, Attitude, and Personal Hygiene Behaviors with Pathological Leukorrhea in Adolescent Girls at SMK 'Aisyiyah Palembang (Krisdayanti & Hasyim, 2021)	<p>D: Cross-sectional</p> <p>V Independent: Knowledge, attitude and <i>personal hygiene</i> Behavior</p> <p>V Dependen: Pathological leukorrhea in adolescent girls</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: simple random sampling</p>	Sebanyak 92 responden didapatkan hasil riset menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p -value 0.004), sikap (p -value 0.001), serta perilaku kebersihan pribadi (p -value 0.001) terhadap keputihan patologis. Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel perilaku kebersihan pribadi yang buruk (p -value 0.018) merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan keputihan patologis (PR = 3.305, 95% CI:1.232-8.868)
5	<i>The Relationship of Knowledge, Attitude, and Behavior to Taking Care of External Genitalia with Leucorrhea Incident in The Darul Hikmah</i>	<p>D: Cross sectional</p> <p>V Independent: The Relationship of Knowledge, Attitude, and Behavior to Taking Care of External Genitalia</p>	Sebanyak 103 responden yaitu 62 responden (60,2%) keputihan normal dan 41 responden (38,9%) keputihan abnormal. Angka kejadian keputihan paling banyak terjadi pada remaja madya. Ada hubungan antara pengetahuan merawat genitalia eksterna dengan keputihan ($p=0,001$). Terdapat hubungan antara sikap merawat genitalia eksterna

	Islamic Boarding School Student (Zahra & Anggraini, 2019)	V Dependen: Vaginal discharge I: Kuesioner	dengan keputihan ($p=0,018$). Ada hubungan antara perilaku merawat genitalia eksterna dengan keputihan ($p=0,002$).
		A: uji <i>chi-square</i>	
6	Hubungan antara perilaku <i>personal hygiene</i> dengan timbulnya keputihan pada remaja putri (Saputri, 2018)	D: Cross sectional V Independent: Perilaku personal hygiene V Dependen: Timbulnya keputihan pada remaja putri I: Kuesioner	Sebanyak 60 responden. Pemilihan sampel dengan cara simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah uji chi square dengan berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Hasil penelitian adalah bahwa proporsi remaja putri yang mengalami keputihan adalah (66.7%) dan proporsi remaja putri yang memiliki <i>personal hygiene</i> yang baik adalah (55.0%). Berdasarkan $dk = 1$ dan tingkat kesalahan 5% maka Chi Square hitung = 10.909 > Chi Square table = 3,48. Ini berarti terdapat hubungan antara keputihan dengan perilaku <i>personal hygiene</i> .
		A: Uji <i>chi square</i>	
7	Hubungan sikap dan perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di sma n 3 tahuna barat kabupaten kepulauan sangihe (Gampu et al., 2018)	D: Cross sectional V Independent: Sikap dan perilaku remaja putri V Dependen: Pencegahan keputihan I: Kuesioner	Jumlah sampel sebanyak 42 orang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan $CI = 95\%$ dan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan ($p = 0,031$) dan terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan keputihan ($p = 0,008$).
		A: Uji <i>chi square</i>	
8	Hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna remaja putri dengan kejadian keputihan (Novita & Isnurmaliani, 2019)	D: Cross sectional V Independent: Pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna V Dependen: Keputihan I: Kuesioner	Dari 75 responden didapatkan bahwa responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 19 orang (25,3%), dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 56 orang (74,4%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 45 (60%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (30,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (9,3%). Responden yang mempunyai perilaku

		A: Uji <i>chi square</i>	buruk sebanyak 61 orang (81,3%), responden yang mempunyai perilaku baik sebanyak 14 orang (18,7%), dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Islam Asyafiyah 06.
9	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu (Affandi et al., 2022)	D: Cross sectional V Independen: pengetahuan dan perilaku kebersihan genital V Dependen: Fluor Albus Patologis I: Kuesioner A: Uji <i>chi square</i>	Sebanyak 150 responden dilakukan metode simple random sampling. Sebagian besar responden berusia 17 tahun dengan jumlah 78 siswi (52%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 88 siswi (58,7%), memiliki perilaku baik sebanyak 75 siswi (50%), dan yang tidak mengalami fluor albus patologis sebanyak 113 siswi (75,3%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku dengan kejadian fluor albus patologis (keduanya memiliki nilai $p < 0,05$). Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai pengetahuan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian fluor albus patologis dibandingkan perilaku yang dibuktikan dengan nilai OR yang lebih besar
10	Analisis Terhadap Perilaku <i>Vaginal Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Gema Gawita (Rosmiati, 2022)	D: Cross sectional V Independen: Perilaku <i>vaginal hygiene</i> V Dependen: Keputihan pada remaja putri I: Kuesioner A: Uji <i>multivariat</i>	Sebanyak 90 responden, ditunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden (33,3%) mengalami keputihan sedangkan 60 responden (66,7%) tidak mengalami keputihan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pengetahuan <i>vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan patologis pada remaja di SMK Gema Gawita yaitu pengetahuan, sedangkan variabel sumber informasi dan sikap merupakan variabel confounding OR, sementara pengetahuan adalah 19,378, artinya remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik berpeluang mengalami keputihan sebesar 19 kali, dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik setelah dikontrol oleh sikap dan sumber informasi.

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

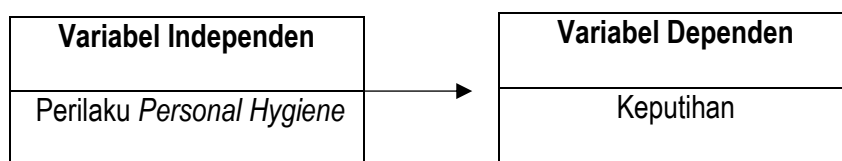
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Swarjana, K 2022). Jenis model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independent) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor dengan efeknya (Adiputra et al., 2021). Menggunakan teknik simple random sampling, dengan pendekatan pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) merupakan metode pengambilan sampel, dimana proses memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dari populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel, dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dan dengan keputihan. Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan variabel independen (perilaku *personal hygiene*) dan variabel dependen (keputihan). variabel independen (bebas) variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan ketertarikan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang di tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020).



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti menurut (Udin, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan antara *perilaku personal hygiene* dengan keputihan
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada hubungan *perilaku personal hygiene* dengan keputihan

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor/ Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen					
1.	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Sikap terhadap perbuatan nyata dalam perawatan diri	Kuesioner	Hasil ukur sebagai berikut: 1. Kategori baik: bila hasil jawaban responden memperoleh skor $\geq 50\%$ 2. Kategori kurang: bila hasil jawaban responden memperoleh skor $< 50\%$	Ordinal
Variabel Dependen					
2.	Keputihan	Keputihan (<i>flour albus</i>) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak dan disertai gatal setempat	Kuesioner	Hasil ukur sebagai berikut: 1. Kategori baik: hasil persentase $\leq 50\%$ 2. Kategori buruk: hasil persentase $> 50\%$	Ordinal

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri kelas xi di MAN Kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai April 2024.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di MAN Kota Palangka Raya kelas XI yang keseluruhan berjumlah 204 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Teknik yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) merupakan metode pengambilan sampel, dimana proses memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dari populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel, dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa MAN Kota Palangka Raya dengan jumlah 72 orang.

Teknik penentuan sampel diambil dengan menggunakan rumus Cross Sectional (Nursalam, 2020):

$$n = \frac{N \times z^2 \times p \times q}{d^2 \times (N-1) + z^2 \times p \times q}$$

Keterangan:

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

z : nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p : Perkiraan proporsi

q : 1-p

d : Tingkat kesalahan yang dipilih (1% - 10%)

$$n = \frac{204 \times 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2 \times (204-1) + 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{204 \times 3,84 \times 0,25}{0,01 \times (204-1) + 3,84 \times 0,25}$$

$$n = \frac{195,84}{0,01 \times 203 + 0,96} = \frac{195,84}{2,03 + 0,96}$$

$$n = \frac{195,84}{2,99} = 65,49$$

$$n = \frac{65 \times 10}{100} = 6,5$$

$n = 65,49$ dibulatkan menjadi 65

Untuk menghindari kemungkinan mengundurkan diri (*drop out*) maka jumlah sampel perhitungan ditambahkan 10% sehingga total sampel seluruhnya menjadi 72 responden.

Dalam penelitian ini diketahui kelas XI di sekolah MAN Kota Palangka Raya berjumlah 10 kelas yaitu XI A, XI B, XI C, XI D, XI E, XI F, XI G, XI H, XI I, XI J dengan hasil perhitungan seluruh populasi maka setiap kelas diambil beberapa orang perwakilan dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3.2 Besar Sampel

No	Kelas	Orang	Populasi	Sampel	Jumlah
1	A	22	: 204	= 0,107 x 72	8 orang
2	B	24	: 204	= 0,117 x 72	8 orang
3	C	27	: 204	= 0,132 x 72	9 orang
4	D	16	: 204	= 0,078 x 72	8 orang
5	E	21	: 204	= 0,102 x 72	7 orang
6	F	20	: 204	= 0,098 x 72	7 orang
7	G	17	: 204	= 0,083 x 72	6 orang
8	H	22	: 204	= 0,107 x 72	7 orang
9	I	18	: 204	= 0,088 x 72	6 orang
10	J	17	: 204	= 0,083 x 72	6 orang
Jumlah					72 orang

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa SMA MAN Kota Palangka Raya kelas XI
- 2) Berada ditempat pada saat penelitian
- 3) Bersedia menjadi sampel

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak ada saat penelitian

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kuesioner yaitu:

1. Kuesioner data demografi responden berupa nama, usia dan kelas, pertanyaan tersebut diajukan untuk memenuhi kriteria sampel penelitian yang akan dilakukan
2. Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene* dibuat oleh Ela Indra Suraya, dkk (2017) Uji validitas instrumen penelitian tersebut dimana item pertanyaan dianggap memenuhi syarat validitas didapatkan semua pertanyaan dimana nilai $r > 0,443$ (taraf signifikansi 5%). Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dalam rentang 0,80 – 1,00, maka reliabilitas instrumen ini dapat dimaknai memiliki reliabel yang tinggi secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat, kuesioner Perilaku Personal Hygiene terdiri dari 32 unit dengan interpretasi adalah 1) “Baik” diberi skor $\geq 50\%$, 2) “Kurang” diberi skor $< 50\%$
3. Kuesioner Keputihan dibuat oleh Ela Indra Suraya, dkk (2017) Uji validitas instrumen penelitian tersebut dimana item pertanyaan dianggap memenuhi syarat validitas didapatkan semua pertanyaan nilai $r > 0,443$ (taraf signifikan 5%). Realibitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dalam rentang 0,08 – 1,00, maka realibitas instrumen ini dapat dimaknai memiliki reliabel yang tinggi secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat, kuesioner Keputihan terdiri dari 12 unit dengan interpretasi adalah 1) “Baik” diberi skor $\leq 50\%$, 2) “Buruk” $> 50\%$.

H. Tahapan pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dari siswa kelas XI menggunakan kuesioner yang tersedia.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Melakukan pengurusan surat studi pendahuluan dari kampus Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Melakukan penyerahan surat permohonan studi pendahuluan ke MAN Kota Palangka Raya untuk mendapatkan daftar nama-nama siswa
3. Melakukan pengurusan surat ijin kelayakan etika penelitian (*Ethical Clearance*) di Komisi Etik Penelitian Poltekkes kemenkes Palangka Raya
4. Pengajuan permohonan izin penelitian ke Kementerian Agama Palangka Raya untuk melakukan izin penelitian di MAN Kota Palangka Raya
5. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah MAN Kota Palangka Raya, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta tata cara mengisi kuesioner yang diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel/ responden penelitian.
6. Melakukan pengocokan nomor yang sudah disiapkan dengan menggunakan kertas yang bertuliskan nomor absen untuk menentukan perwakilan responden.
7. Mengumpulkan setiap kelas apabila memiliki jam kosong untuk melakukan *informed consent* serta meminta kesediaan menjadi responden kepada anggota sampel yang telah dipilih.
8. Membagikan seluruh kuesioner dalam satu waktu untuk dikerjakan.
9. Setelah kuesioner diisi oleh responden, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner oleh responden untuk memastikan bahwa responden telah mengisi kuesioner secara lengkap.
10. Setelah data terkumpul kemudian langkah selanjutnya dilakukan proses pengolahan data melalui aplikasi statistik dengan program komputer.
11. Menyusun hasil laporan mengenai hasil pembahasan.

I. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan sebanyak 72 responden. Peneliti memeriksa lembar kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden. Jika masih ada yang kurang jelas, maka peneliti kembali mendatangi responden dan meminta kesediaan responden untuk mengisi dan melengkapi kuesioner lagi.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti memeriksa data, setelah data lengkap maka diberi kode sesuai definisi operasional. Pada data ini perilaku personal hygiene misalnya perilaku baik diberi baik (1) dan kurang (0). Pada keputihan misalnya perilaku baik diberi baik (1) dan buruk (0).

3. *Tabulating*

Setelah *editing*, koding dan pemindahan data selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya adalah memasukan data-data tersebut kedalam media lain yang sering disebut sebagai table. Peneliti melakukan tabulasi untuk mengelompokkan data dari responden berdasarkan kategori yang telah dilakukan peneliti.

4. *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi. Dalam hal ini peneliti menggunakan sistem komputer.

5. *Cleaning*

Peneliti melakukan *cleaning* yaitu memeriksa kembali data yang sudah di entri agar mengetahui kemungkinan adanya data yang masih salah atau yang masih belum lengkap sebelum dilakukan analisis. Peneliti memeriksa apakah ada data yang tidak tepat yang masuk ke dalam program komputer, misalnya data inisial nama. Peneliti memeriksa kode apakah sudah benar yang dimasukkan, jika semua sudah benar maka peneliti melanjutkan ke Analisa data.

J. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini adalah menganalisa data perilaku *personal hygiene* dan keputihan.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara 2 variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Chi-square*. Jenis tabel 2x2 Analisa bivariat dari variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Uji Statistik Analisa Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Statistik
Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Keputihan	<i>Chi - square</i>

Rumus *Chi - square* (Nuryadi et al., 2017)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Banyaknya kasus yang diamati dalam kategori

E_i : Banyaknya kasus yang diharapkan

$\sum_{i=1}^k$: Penjumlahan semua kategori k .

K. Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2020). Dalam melakukan penelitian telah mendapatkan rekomendasi dari institusi dan lahan penelitian dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lahan tempat penelitian dengan menggunakan etika penelitian No.105/II/KE.PE/2024.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas Dari Penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas Dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*Benefits Ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak Untuk Ikut/Tidak Menjadi Responden (*Right To Self-Determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak Untuk Mendapatkan Jaminan Dari Perlakuan Yang Diberikan (*Right To Full Disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

a. Hak Untuk Mendapatkan Pengobatan Yang Adil (*Right In Fair Treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak Dijaga Kerahasiaannya (*Right To Privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri MAN Palangka Raya sebenarnya relokasi dari MAN 3 Yogyakarta sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor: 27 Tahun 1980 pada tanggal 27 Mei 1980. Sebelumnya menggunakan gedung pendidikan Guru Agama Islam Filial Sampit yang berlokasi di Jl. S. Parman/ Katingan Palangka Raya. Mulai tahun 1982 menempati gedung baru yang beralamat di Jl. Tjilik Riwut Km. 4,5, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Selanjutnya MAN Palangka Raya berubah menjadi MAN Model Palangka Raya sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E.IV/ PP.00.6/ KEP/ 17.A/ 1998. Di samping itu, MAN Model Palangka Raya ditunjuk menjadi MAN Program Keterampilan Tata Busana, Reparasi Radio dan Televisi, serta Pertanian Berbasis Ternak Unggas.

MAN Model Palangka Raya beralamatkan di Jl. Tjilik Riwut Km. 4,5 melalui telepon/ Fax (0536) 3231286, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, yang merupakan jalan poros Palangka Raya menuju Sampit. Di depan madrasah terdapat Stadion Olahraga Tuah Pahoe dan Lapangan Golf Isen Mulang, di belakang madrasah merupakan kompleks perumahan Cahaya Mas. Di samping kanan merupakan Kantor Pengadilan Tinggi Agama Provinsi dan di samping kiri ada Kantor PTUN Palangka Raya, dengan luas tanah 20.214 m², memiliki ruang kelas sebanyak 31 ruangan, 2 asrama (putra dan putri), laboratorium 4 dan perpustakaan 1 dengan adanya buku – buku diperpustakaan juga menambah kebagusan dari berbagai macam sarana dan prasarana yang terdapat dalam sekolah ini.

D. Hasil Penelitian

Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dan Keputihan dimana menggunakan kuesioner perilaku *personal hygiene* berjumlah 32 pertanyaan dan kuesioner keputihan berjumlah 12 pertanyaan. Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang.

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Kulit, Kebersihan Mulut dan Gigi, Kebersihan Rambut, Kebersihan Mata, Kebersihan Hidung, Kebersihan Telinga, Kebersihan Kaki dan Kuku, dan Kebersihan Genitalia. Di MAN Kota Palangka Raya

No	<i>Personal Hygiene</i>	Baik	Tidak Baik
1.	Kebersihan Kulit	23 (31,9%)	49 (68,1%)
2.	Kebersihan Mulut dan Gigi	30 (41,7%)	42 (58,3%)
3.	Kebersihan Rambut	20 (27,8%)	52 (72,2%)
4.	Kebersihan Mata	17 (23,6%)	55 (76,4%)
5.	Kebersihan Hidung	18 (25,0%)	54 (75,0%)
6.	Kebersihan Telinga	26 (36,1%)	46 (63,9%)
7.	Kebersihan Kaki dan Kuku	18 (25,0%)	54 (75,0%)
8.	Kebersihan Genitalia	15 (20,8%)	57 (79,2%)

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.1 secara umum kebersihan yang baik didapatkan paling banyak di kebersihan mulut dan gigi sebanyak 30 orang (41,7%), sedangkan paling sedikit di kebersihan genitalia sebanyak 15 orang (20,8%). Mayoritas kebersihan yang tidak baik didapatkan paling banyak di kebersihan genitalia sebanyak 57 orang (79,2%), sedangkan paling sedikit di kebersihan mulut dan gigi sebanyak 42 orang (58,3%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2024

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	37	51,4
2.	Kurang	35	48,6
	Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil penelitian Table 4.2 dapat dilihat bahwa 72 responden remaja putri sebagian besar mengalami perilaku *personal hygiene* yang kurang, yaitu sebanyak 35 orang (48,6%) sedangkan yang sebagiannya lagi mempunyai perilaku *personal hygiene* yang baik, yaitu sebanyak 37 orang (51,4%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2024

No	Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	36	50,0
2.	Buruk	36	50,0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan Table 4.3 dapat dilihat bahwa dari 72 responden remaja putri sebagian besar mengalami keputihan yang baik, yaitu sebanyak 36 orang (50,0%) sedangkan sebagian lagi mengalami keputihan yang buruk, yaitu sebanyak 36 orang (50,0%).

2. Analisis Bivariat.

1) Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2024

Tabel 4.4
Hubungan Antara Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI MAN Kota Palangka Raya

<i>Personal Hygiene</i>	Keputihan				Total		p value	OR
	Baik		Buruk					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	12	16,7	25	34,7	37	51,4	0,002	- 0,361
Kurang	24	33,3	11	15,3	35	48,6		
Total					72	100		

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil penelitian bahwa *personal hygiene* baik dengan keputihan baik sebanyak 12 responden (16,7%), *personal hygiene* baik dengan keputihan buruk sebanyak 25 responden (34,7%), sedangkan *personal hygiene* kurang dengan keputihan yang baik sebanyak 24 responden (33,3%), *personal hygiene* kurang dengan keputihan yang buruk sebanyak 11 (15,3%). Kemudian berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji statistik menggunakan uji *chi-square* yaitu nilai *p value* <0,002 (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dengan keputihan di kelas xi di man kota palangka raya dengan nilai OR - 0,361.

E. Pembahasan

1. Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik sebanyak 37 responden (51,4%) dan yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang sebanyak 35 responden (48,6%) pada remaja putri.

Penelitian (Rahman, 2020) menjelaskan bahwa dari 53 responden remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang baik yang mengalami keputihan sebanyak 15 responden (28,%) dan dari 53 responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik yang mengalami keputihan sebanyak 2 responden (3,7%) sehingga ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dibuktikan nilai p value 0,001. Yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dikarenakan kurangnya menjaga area kebersihan organ reproduksi, memakai celana yang ketat dan langsung memakai celana dalam setelah membuang air kecil tanpa mengeringkan terlebih dahulu.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sebtalesty & Widyaningrum, 2022) tentang Hubungan Perilaku Personal Hygiene terhadap Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun 2022, hasil uji statistiknya membuktikan terdapat hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri pondok pesantren sabilil muttaqien kecamatan takeran kabupaten magetan tahun 2022 yang didapatkan taraf signifikan p value = 0,004 < α = 0,05, penyebabnya yaitu kebersihan organ reproduksi yang kurang tepat. Misalnya saja perilaku mereka dalam jarang menjaga kebersihan cuci tangan.

Perilaku *personal hygiene* menurut (Abselian et al., 2023) adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang

dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri, hasil ini didukung dengan hasil kuesioner pada penelitian ini remaja putri MAN kota palangka raya dengan perilaku *personal hygiene* yang baik cenderung menjaga kebersihan rambut menggunakan shampoo 2x dalam seminggu dikarenakan aktifitas di sekolah man memakai hijab dan perilaku *personal hygiene* yang kurang cenderung tidak menjaga kebersihan kulit dan kebersihan genitalia dikarenakan aktifitas yang berlebih yang akan menyebabkan kulit yang lembab di sekitar area vagina. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini memiliki perilaku tentang cara menjaga *personal hygiene* sehingga perilaku *personal hygiene* menjadi baik.

2. Kejadian Keputihan Pada Remaja

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian keputihan baik sebanyak 36 responden (50,0%) Dan yang mengalami keputihan yang buruk sebanyak 36 responden (50,0%) pada remaja.

Hasil penelitian (Qariati & Asrinawaty, 2018) berkesesuaian dengan hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa 83 responden remaja putri yang mengalami keputihan normal sebanyak 87,7% dan keputihan tidak normal 13,3% sehingga ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan keputihan dibuktikan nilai $p\ value = 0,035$ yang dengan demikian $p\ value$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, penyebabnya yaitu penggunaan cairan antiseptik, penggunaan celana dalam yang ketat, serta kurangnya menjaga daerah organ reproduksi dari kelembaban.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2018) tentang Hubungan Antara Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Timbulnya Keputihan Pada Remaja Putri Tahun 2018, hasil uji statistik dengan tingkat kesalahan 5% maka *Chi Square* hitung = 10.909 > *Chi Square* tabel = 3,48, ini berarti terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan timbulnya keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 2

Pringsewu, menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dikarenakan ketidakseimbangan pH dalam vagina akan mengakibatkan tumbuhnya jamur dan kuman dan kurangnya *personal hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian diatas, dimana remaja putri yang mengalami keputihan dari 72 responden yang mengalami keputihan yang baik 36 responden (50,0%) dan dari 72 responden yang mengalami keputihan yang buruk 36 responden (50,0%), keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, untuk keputihan yang baik itu seperti tidak ada bau, tidak ada rasa gatal di area vagina dan berwarna bening, di atas membuktikan bahwa aktifitas yang berlebihan dapat menyebabkan kulit menjadi lembab sehingga memicu terjadinya keputihan pada organ intim dan memakai celana yang ketat dapat menimbulkan gejala keputihan.

3. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya

Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di kelas xi di MAN kota palangka raya di peroleh hasil 72 responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 37 responden (51,4%) dan 72 responden yang memiliki perilaku kurang 35 responden (48,6%). Hasil penelitian keputihan pada remaja putri di kelas xi di man kota palangka raya diperoleh hasil 72 responden yang memiliki keputihan sebanyak 36 responden (50,0%) dan 72 responden yang memiliki keputihan buruk sebanyak 36 responden (50,0%). Pada penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja putri pada remaja putri di kelas xi di MAN kota palangka raya dengan nilai (p value 0,002) dan diperoleh nilai OR = 0,361 artinya perilaku *personal hygiene* berpeluang sebesar 0,361 kali lebih tinggi mengalami keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jayanti & Sari, 2022) menjelaskan bahwa 184 responden remaja putri sebanyak 18 responden

78,3% memiliki perilaku kurang serta mengalami keputihan tidak normal dan sedangkan 184 responden remaja putri sebanyak 154 responden 95,7% memiliki perilaku yang baik yang mengalami keputihan normal. Menggunakan desain analitik *cross sectional* dan menggunakan uji *chi-square* yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dan keputihan dengan di buktikan p value 0,001 ($<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa hubungan perilaku *personal hygiene* dengan keputihan. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dikarenakan kurangnya memelihara organ reproduksi sebagai pencegahan terjadinya keputihan tidak normal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* yang baik seperti mandi 2-3x dalam sehari menggunakan sabun dan air yang bersih, apabila *personal hygiene* kita kurang dapat mempengaruhi keputihan apabila tidak menjaga kebersihan diri, apabila kita menjaga perilaku *personal hygiene* maka mencegah timbulnya keputihan yang tidak normal seperti munculnya aroma yang tidak sedap, gatal di area vagina dalam dan bagian luar, mengeluarkan cairan berwarna susu atau kekuningan, hasil hubungan di atas menjelaskan bahwa diperoleh hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada remaja putri pada remaja putri di kelas xi di MAN kota palangka raya dengan nilai (p value 0,002) dan diperoleh nilai OR = - 0,361 artinya perilaku *personal hygiene* kurang berpeluang sebesar - 0,361 kali lebih tinggi mengalami keputihan.

4. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini:

- a. Pemilihan sampel terdapat homogenitas yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 72 responden remaja putri 37 responden 51,4% memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.
2. Sebanyak 72 responden remaja putri 36 responden 50,0% mengalami keputihan yang buruk.
3. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dengan keputihan di kelas xi di man kota palangka raya dengan nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$). Nilai Odd Rasio didapatkan sebesar - 0,361.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi remaja putri dalam mengatasi keputihan yang dialami.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah referensi atau wawasan bagi Mahasiswa MAN Kota Palangka Raya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan pada perkuliahan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik sampling yang berbeda dari peneliti sebelumnya dan meneliti faktor-faktor lain dapat mempengaruhi baik dan buruk perilaku *personal hygiene* dan keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abselian, U. P., Armayani, Rahmawati, Saltar, L., Nasus, E., Rudhiati, F., Rangki, L., Ginanjar, R., Dewi, I. M., Damayanti, N., Rahmadika, N., Marliana, T., & Haryanto. (2023). Dasar-dasar fisiologis untuk praktik keperawatan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adji, Y., Batjo, S. H., & Usman, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.83>
- Affandi, T. T., Suroso, T. A., & Sa'adah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 8(1), 1–7.
- Ahmadi, G. E. D., Oktaviana, M. N., & Prayitno, S. H. (2023). Hubungan Penerapan Vulva Hygiene dengan Insiden Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 22–28. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.179>
- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News*, 1, 358–368.
- Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 58–63. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2525>
- Gampu, H. T. H., Onibala, F., & Kundra, R. (2018). Hubungan Sikap dan Perilaku Remaja Putri dengan Pencegahan Keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 6(1), 1–8.
- Gustiawan, R., Mutmainnah, M., & Kamariyah, K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.9970>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. panggunharjo sewan bantul yogyakarta: Absolute Media
- Jayanti, S., & Sari, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 3 Merauke. 7(9).
- Krisdayanti, N., & Hasyim, H. (2021). Knowledge, Attitude, and Personal Hygiene Behaviors with Pathological Leukorrhoea in Adolescent Girls at SMK 'Aisyiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 181–191. <https://doi.org/10.26553/jikm.2021.12.2.92-103>
- Kumalasan, 1., & Andnyantoro, 1. (2012). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanankeperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 14. 22.

- Novita, & Isna Nurmaliani. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(3), 112–121. <https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v2i3.109>
- Nurhayati, A. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Iir. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pangestuti, D. (2017). Hubungan Keputihan dengan Kebersihan Perorangan Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Medan. *Ibnu Sina Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 21–28.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). Buku ajar kesehatan 1 p reproduksi dan keluarga berencana. E-Book Penerbit STIKes Majapahit.
- Qariati, N. I., & Asrinawaty, A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/ann.v5i1.1644>
- Rahman, S. . & R. (2020). Jurnal Kesehatan Pertiwi. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(2), 80–87. <http://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/78/59>
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., Harnawati, R. A., Hidayah, S. N., Izah, N., Chikmah, A. M., Baroroh, U., & Umriaty, U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 228–232. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.4290>
- Rahman, R., & Topan, R. (2015). Analisis Statistik Penelitian Kesehatan. Bogor: In Media
- Rosmiati. (2022). Analisis terhadap perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di smk gema gawita. *Kesehatan Keluarga*, 14(4), 113–120.
- Saputri, N. (2018). Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Timbulnya Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.35952/jik.v7i1.113>
- Sebtalasy, C. Y., & Widyaningrum, D. A. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.51851/jkb.v7i1.272>
- Suminar, E. R., ST. S., KM, M., Sari, V.M, ST, Magasida, D., & Agustiani, A. R KEPUTIHAN PADAREMAJA (Vol. 1. Penerbit K-Media)
- Swarjana, 1.K & SKM, M (2020). Konsep, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyen, dukungasosial, kepatuhan, motivasi, kepuasam, pandemi covid 19, akses layanan kesehatan- lengkapdengan kosep teori, secara mengukur variabel, dan contoh kuesioner, penelitian And

- Swarjana, I.K & SKM, M. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN: Edisi Terbaru*. penerbitAndi.
- Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling dan Bias Dalam Peneiitian*. Yogyakarta:Andi.
- Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2017). Kebersihan pribadi adalah salah satunya un. *Nitro Pdf Profesional*, 14.
- Trisanti, I. (2016). Hubungan perilaku personal hygiene genital dengan kejadian keputihan pada siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 1–8.
- Udin, M. B. (2021). Buku Ajar Statistik Pendidikan. In *Forum Statistika dan Komputasi* (Vol. 8, Issue 1).
- Widiarti, A., Arifin, S., Lestaris, T., Abdurrahman, R., Hakim, A., S, S. P., Mutiasari, D., Widodo, T., Veronica, A. M., Novia, A., & Inarae, G. (2023). *Pendidikan Kesehatan Pencegahan Keputihan dengan Praktek Personal Hygiene Organ Reproduksi Pada Siswi MAN Kota Palangka Raya*. 10(2), 148–152.
- Zahra, K., & Anggraini, D. R. (2019). The Relationship of Knowledge, Attitude, and Behavior to Taking Care of External Genitalia with Leucorrhoea Incident in The Darul Hikmah Islamic Boarding School Student. *Sumatera Medical Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.32734/sumej.v3i3.3318>
- Wardiyah, A. Riyani. (2016). *Sistem Reproduksi*. Jakarta: *Salemba Medika*.

Lampiran 1 Surat Pengambilan Data Pendahuluan Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya (Kampus A), Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya (Kampus B),
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya (Kampus C), Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail): direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : PP.03.01/F.XLIX/10097/2023

10 Oktober 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Pendahuluan An. NAYU PARIATI

Yth.

Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya

di-

Tempat

Sehubungan dengan pencapaian kompetensi Mata Kuliah Riset Keperawatan bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Kelas Reguler VI Semester 7 Tahun Akademik 2023/2024 dan salah satunya untuk melengkapi data proposal tugas akhir (Skripsi), maka bersama ini kami sampaikan sesuai perihal di atas.

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
1	NAYU PARIATI/ PO6220120133	Hubungan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya	1. Data Jumlah Remaja Putri Kelas XI 2. Data Diri Remaja Putri XI 3. Data jumlah Seluruh Siswa MAN Kota Palangka Raya	MAN Kota Palangka Raya

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.

NIP 197503101997031004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Peringgal

VISI : Menjadi Politeknik Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal yang Terdepan Mandiri, Inovatif dan Mendunia Tahun 2030

Kampus A : Direktorat Prodi Dyanusa II Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan,
Prodi Diploma III Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan Pendidikan Profesi Bidan (Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya)
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Perpustakaan, CBT Center, Prodi DIII Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietitika (Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya)



Lampiran 2 Lembar Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Palangka Raya

Jalan George Obos No. 30, Menteng,
Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
(0536) 3221768
<https://polkesraya.ac.id>

Palangka Raya, 29 April 2024

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/2687/2024
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian
An. NAYU PARIATI

Kepada Yang Terhormat :

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Di –
PALANGKA RAYA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilakukan Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Kelas Reguler VI Semester VIII (delapan) Tahun Akademik 2023/2024, maka bersama ini kami sampaikan permohonan penerbitan surat izin penelitian di Wilayah Kerja di Kota Palangka Raya. Adapun Nama Mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NAYU PARIATI
NIM : PO6220120133
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Jurusan : Keperawatan
Jenjang : D-IV
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Melaksanakan Penelitian di : Sekolah MAN Kota Palangka Raya
Selama : 5 (lima) Bulan
Dosen Pembimbing 1 : Ns. Wijaya Atmaja, M.Kep.
NIP : 197812062001121001
Dosen Pembimbing 2 : Destinady K. Miden, SKM, MKM
NIP : 199412292020121006
Judul :
"HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DENGAN KEPUTIHAN DI KELAS XI DI MAN KOTA PALANGKA RAYA"

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih

Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes Palangka Raya,



Maria Magdalena Purba, S.Kep,Ns,MMed.Ed

Tembusan:

1. Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya
2. Peringgal

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tts.kominfo.go.id/verifyPDE>



Lampiran 3 Lembar Surat Rekomendasi Kementerian Agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALANGKA RAYA
Jalan AIS Nasution PO.Box 40 Telp. (0536) 3221968 Palangkaraya 7311
Email: kemenag.palangkaraya@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B-177/KK.15.05.1.2/PP.06/05/2024

Berdasarkan Surat Wakil Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Nomor : PP.08.02/F.XLIX/2687/2024 Tanggal 29 April 2024 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **NAYU PARIATI**
NIM : **PO6220120133**
Jurusan/Prodi : **Keperawatan / Sarjana Terapan Keperawatan**
Jenjang : **Strata-1**

Untuk mengadakan penelitian pada :

Lokasi Penelitian : **MAN Kota Palangka Raya**
Waktu Penelitian : **2 (dua) Bulan**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DENGAN KEPUTIHAN DI KELAS XI DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

Dengan Ketentuan :

1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah bersangkutan;
2. Selama melaksanakan penelitian tidak mengganggu pembelajaran;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar melaporkan hasilnya dalam bentuk CD kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya Up. Kasi Pendidikan Madrasah.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palangka Raya,
Pada tanggal 2 Mei 2024
Kepala Kantor Kemenag Kota,



H. Nur Widianoro

Tembusan :

1. Kakanwil Kemenag Prov. Kalteng
Up. Kabid Pendidikan Madrasah di Palangka Raya;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya;
3. Kepala MAN Kota Palangka Raya;
4. Arsip.

Lampiran 4 Lembar Surat Keterangan Layak Etik



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.105/II/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nayu Pariati
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya"

"The Relationship between Personal Hygiene Behavior in Adolescent Girls and Vaginal Discharge in Class XI at MAN, Palangka Raya City"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Februari 2024 sampai dengan tanggal 13 Februari 2025.

This declaration of ethics applies during the period February 13, 2024 until February 13, 2025.



February 13, 2024
Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep,MPH

Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PEMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth, Remaja putri calon responden penelitian di MAN Kota Palangka raya

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nayu Pariati

NIM : PO.62.20.1.20.133

Pekerjaan : Mahasiswi Semester VII Program Studi Sarjana
Terapan Keperawatan Reguler VI

Alamat : Jl. Mendawai 1 GG. Bersama

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya". Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Keputihan pada remaja putri kelas XI Di MAN Kota Palanagka Raya.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terima kasih.

Palangka Raya,2024

Penulis

Nayu Pariati

PO.62.20.1.20.133

Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Kelas :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Nayu Pariati, Mahasiswa semester VII Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, dengan penelitian berjudul "Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara suka rela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya,2024

Responden

(.....)

Lampiran 7 Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

Lembar Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene* Siswa

Pada pertanyaan dibawah ini, pilihlah salah satu yang paling menggambarkan kebiasaan anda sehari-hari yang selalu anda lakukan dengan mengisi tanda centang (√) pada jawaban.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
Kebersihan Kulit			
1	Agar kebersihan kulit dapat terjaga, kita sebaiknya mandi 2xsehari dengan menggunakan sabun dan air yang bersih.		
2	Tujuan dilakukan kebersihan pada kulit adalah untuk mencegah terjadinya kekusaman dan penyakit pada kulit.		
3	Kulit yang bersih sangat mempengaruhi kesehatan seseorang.		
4	Kulit yang lembab di sekitar selangkangan dan organ reproduksi dapat memicu terjadinya keputihan yang tidak normal		
Kebersihan Mulut dan Gigi			
5	Tujuan dilakukan kebersihan pada mulut dan gigi adalah untuk membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gigi, gusi dan bibir.		
6	Cara membersihkan mulut dan gigi adalah dengan menggosok gigi dari partikel-partikel makanan, plak, bakteri, memasase gusi dan mengurangi ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman.		
7	Mulut dan gigi yang bersih akan memberikan rasa sehat dan selanjutnya menstimulasi atau meningkatkan nafsu makan.		
No.	Pernyataan	Ya	Tidak
8	Membersihkan gigi sebaiknya dilakukan 2xsehari dengan menggunakan sikat dan odol.		
Kebersihan Rambut			
9	Memotong rambut, menyikat, menyisir, dan bershampo adalah cara untuk perawatan kebersihan rambut.		
10	Rambut sebaiknya dibersihkan dengan menggunakan shampo 2-3x dalam seminggu		
11	Tujuan dilakukan kebersihan pada rambut adalah untuk mencegah rambut agar tidak terlihat kusut dan berkutu.		
12	Rambut yang bersih sangat berpengaruh pada penampilan dan kesejahteraan seseorang.		
Kebersihan Mata			
13	Cara membersihkan mata adalah dengan menghilangkan kotoran atau sekresi kering yang terkumpul pada mata.		
14	Secara normal tidak ada perawatan khusus yang diperlukan untuk membersihkan mata karena secara terus-menerus mata dibersihkan oleh air mata dan kelopak mata dan bulu mata mencegah masuknya partikel asing.		
15	Tujuan dilakukan kebersihan pada mata adalah untuk mencegah penglihatan yang kabur pada mata.		
16	Untuk membersihkan mata dapat menggunakan air yang bersih, tisu atau sapu tangan yang lembut dan bersih.		

Kebersihan Hidung			
17	Perawatan kebersihan hidung adalah sederhana dengan membersihkan hidung secara teratur.		
18	Tujuan dilakukan kebersihan pada hidung adalah untuk mencegah masuknya partikel asing ke dalam sistem pernafasan.		
19	Hidung berfungsi memantau temperatur dan kelembaban udara yang dihirup sehingga kebersihan hidung juga penting untuk diperhatikan.		
20	Untuk membersihkan hidung dapat dilakukan setiap saat terutama bila anda merasakan kotoran atau serumen dalam hidung sudah cukup banyak.		
Kebersihan Telinga			
21	Tujuan dilakukan kebersihan pada telinga adalah untuk ketajaman pendengaran.		
22	Cara membersihkan telinga yaitu cara dibersihkan secara teratur dan jangan mengorek-ngorek telinga dengan benda tajam.		
23	Telinga dapat dibersihkan dengan menggunakan katektat.		
24	Membersihkan telinga dapat dilakukan 2-3x dalam seminggu.		
No.	Pernyataan	Ya	Tidak
Kebersihan Kaki dan Kuku			
25	Memotong kuku merupakan cara untuk pemeliharaan kebersihan kuku dan kaki.		
26	Yang bukan termasuk cara untuk membersihkan kaki dan kuku adalah dengan menggigit kuku atau pemotongan yang tidak tepat.		
27	Tujuan dilakukan kebersihan pada kaki dan kuku adalah untuk mencegah infeksi dan bau pada kaki dan kuku.		
28	Perawatan kebersihan kaki dan kuku dapat dilakukan selama mandi		
Kebersihan Genitalia			
29	Genitalia (alat kelamin) yang bersih dapat menghindari kita dari keputihan yang tidak normal.		
30	Tujuan dilakukan kebersihan pada daerah genitalia (alat kelamin) adalah untuk mencegah terjadinya infeksi penyebab keputihan yang tidak normal.		
31	Keputihan pada daerah genitalia dapat dihindari dengan beberapa cara mudah, yaitu dengan membersihkan bagian luar organ intim kewanitaan secara teratur (terutama pada saat menstruasi dan setelah berhubungan seksual) dari arah depan ke belakang (jangan sebaliknya)		
32	Jika ingin menggunakan sabun untuk membersihkan daerah genitalia, pakailah sabun yang tidak ada kandungan parfum dan mempunyai pH (derajat keasaman) sesuai dengan daerah kewanitaan, yaitu sabun lunak (dengan pH 3,5), seperti sabun bayi.		

Lampiran 10 Tabulasi Data Kuesioner Keputihan

Nomor	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	7
2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	6
3	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5
4	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	8
5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7
6	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	4
7	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8
8	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	7
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
10	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	5
11	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
12	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
13	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8
14	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
15	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
18	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6
19	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	7
20	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4
21	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7
22	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5
23	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
25	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5
28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
29	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
30	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
34	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
35	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
36	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5
37	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
38	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
39	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	7
40	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6
41	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7
42	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6
43	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7
44	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7
45	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	5
46	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
47	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7
48	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	7
49	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6
50	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
51	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
52	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5
53	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6
54	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
55	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5
56	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6
57	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
58	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	5
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
60	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5
61	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
62	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6
63	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
64	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
65	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	5
66	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
67	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
68	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
69	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
70	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
71	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
72	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	4

Lampiran 11 Hasil Analisa Data

1. Kebersihan Kulit

		kebersihan kulit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	49	68.1	68.1	68.1
	baik	23	31.9	31.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

2. Kebersihan Mulut dan Gigi

		kebersihan mulut dan gigi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	42	58.3	58.3	58.3
	baik	30	41.7	41.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

3. Kebersihan Rambut

		kebersihan rambut			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	52	72.2	72.2	72.2
	baik	20	27.8	27.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

4. Kebersihan Mata

		kebersihan mata			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	55	76.4	76.4	76.4
	baik	17	23.6	23.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

5. Kebersihan Hidung

		kebersihan hidung			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	54	75.0	75.0	75.0
	baik	18	25.0	25.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

6. Kebersihan Telinga

kebersihan telinga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	46	63.9	63.9	63.9
	baik	26	36.1	36.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

7. Kebersihan Kaki dan Kuku

kebersihan kaki dan kuku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	54	75.0	75.0	75.0
	baik	18	25.0	25.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

8. Kebersihan Genitalia

kebersihan genitalia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	57	79.2	79.2	79.2
	baik	15	20.8	20.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

9. Perilaku *Personal Hygiene*

perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	37	51.4	51.4	51.4
	kurang	35	48.6	48.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

10. Keputihan

keput

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	36	50.0	50.0	50.0
	baik	36	50.0	50.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

11. Bukti tidak ada data yang hilang

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	perilaku * kpn	72	100.0%	0	0.0%	72

12. Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI MAN Kota Palangka Raya

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.396 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.006	1	.005		
Likelihood Ratio	9.613	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	9.266	1	.002		
N of Valid Cases	72				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	-.361	.002
	Cramer's V	.361	.002
N of Valid Cases		72	

Lampiran 12 Lembar Konsultasi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nayu Pariati
 NIM : PO.62.20.1.20.133
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya
 Pembimbing I : Ns. Wijaya Atmaja Kusuma, S.K ep., M.Kep

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
03/01/2024	1	- Konsultasi judul - Acc judul - Tentukan tempat penelitian - Lanjutkan bab 1	
04/01/2024	2	BAB 1 - Urutkan pada latar belakang dari kespro > masalah yang muncul pada kespro (-) > beberapa masalah salah satunya keputihan > keputihan > artikel tentang kespro pada remaja > konsep remaja > perilaku remaja tentang kespro > perilaku > perilaku remaja tentang keputihan - Bagian tujuan khusus karakteristiknya ditambah	
05/01/2024	3	- BAB 1 ACC, lanjutkan ke Bab 2	
07/01/2024	4	- BAB 2 ACC - Tulisan Dirapikan sesuai panduan	
09/01/2024	5	BAB 1 - Bagian hasil studi pendahuluan diganti menjadi artikel BAB 2 - Bagian reproduksi perempuan dijelaskan secara umum BAB 3 - Bagian kerangka konsep penelitian perilaku terbuka dan perilaku tertutup dipisah	
10/01/2024	6	BAB 2 - Merubah spasi 2.0 menjadi 0.1 di bagian penelitian terkait BAB 3	

14/01/2024	7	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan hasil perhitungan populasi menggunakan tabel - Proposal ACC - Lanjut konsultasi ke pembimbing 2 	
03/04/2024	8	<p>BAB 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan di tahapan pengumpulan data sesuaikan dengan penelitian, pengolahan data sesuaikan 	
20/04/2024	9	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di cek kembali hasil presentase pada tabel analisis bivariat - Pembahasan, tambahkan artikel yang sejalan - Kesimpulan pembahasan - Keterbatasan di cek ulang 	
07/05/2024	10	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis bivariat, presentase di hitung kembali 	
13/05/2024	11	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan di tambahkan literasi 	
14/05/2024	12	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan bagian kesimpulan di pertajam lagi 	
15/05/2024	13	<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan dirapikan 	
16/05/2024	14	<ul style="list-style-type: none"> - ACC seminar hasil - lanjut ke sidang hasil dan pembimbing 2 	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nayu Pariati
 NIM : PO.62.20.1.20.133
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Kelas XI Di MAN Kota Palangka Raya
 Pembimbing II : Destinady Kadiser Miden, S.Kep., M.K.M.

Tanggal	Bimbingan Ke-	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
03/01/2024	1	- Penulisan judul dirapikan	
06/01/2024	2	BAB 2 - Bagian faktor personal hygiene point ke 4 diganti menjadi praktek sosial	
07/01/2024	3	BAB 2 - Bagian kerangka konsep diperhatikan lagi, perilaku tertutup diganti menjadi perilaku terbuka - Bagian sampel tentukan berapa jumlah perwakilan setiap kelas	
08/01/2024	4	BAB 2 - Perbaiki kerangka konsep - Bagian Analisa bivariat untuk ujinya di sesuaikan dengan skala	
09/01/2024	5	- Bagian daftar pustaka pakai spasi 1	
10/01/2024	6	BAB 3 - Bagian definisi operasional diperbaiki lagi (usia tidak usah dimasukkan) - Bagian Analisa univariat diganti menjadi perilaku personal hygiene dan keputihan	
14/01/2024	7	- ACC proposal skripsi - Lanjut seminar proposal - Siapkan naskah, materi, dan PPT	
03/04/2024	8	- Cover diganti jadi skripsi	
06/04/2024	9	BAB 1 - Tambahkan tujuan khusus	

30/04/2024	10	BAB 3 - Bagian kerangka konsep penelitian di hapus keterangan tidak perlu dimasukkan	
07/05/2024	11	BAB 3 - Bagian definisi operasional, dilihat lagi skor nya - Bagian sampel di perjelas perhitungannya	
14/05/2024	12	BAB 3 - Bagian insturmen penelitian, intervensi, di ganti menjadi interpretasi - Bagian etik sesuaikan dan tambahkan surat nomor etik	
15/05/2024	13	BAB 3 - Bagian hasil pembahasan di cek kembali apakah sama dengan tabel - Bagian keterbatasan penelitian, ditambah homogenitas	
16/05/2024	14	- ACC seminar hasil - Persiapkan naskah, materi dan PPT	

Lampiran 13 Dokumentasi



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nayu Pariati
Tempat/tanggal lahir : Palangka Raya, 10 April 2003
Alamat : Jl. Mendawai 1 GG.Bersama
Surel : nparitiii@gmail.com
Telp : +62 813 4542 0560

Riwayat Pendidikan

- | | | | |
|--------|---|-----------------------------------|------------------|
| 1. SD | : | MIS Nahdlatul Ulama Palangka Raya | lulus tahun 2014 |
| 2. SMP | : | MTs An Nur Palangka Raya | lulus tahun 2017 |
| 3. SMA | : | MAN Kota Palangka Raya | lulus tahun 2020 |
| 4. D4 | : | Poltekkes Kemenkes Palangka Raya | lulus tahun 2024 |